

Nun: Mengenal Nama-Nama Besar yang Memakai Huruf Nun

Ditulis oleh Halimi Zuhdy pada Saturday, 04 September 2021



Siapakah an-Nun? Pikiran kita akan tertuju pada tiga nama besar, Dzun Nun (dalam Surat al-Anbiya'), Nun awal Surat Al-Qalam, dan Dzun Nun Al-Misri. Siapakah mereka dan mengapa dijuluki dengan Nun?

Dzun Nun adalah laqab (julukan) yang disematkan Al-Qur'an pada Nabi Yunus, nama ini

terdapat dalam surat Al-Anbiya', Ayat 87. Nabi Yunus dengan kisahnya yang berada di atas perahu yang terombang ambing oleh hempasan angin. Kapal yang kelebihan muatan, dan untuk mengurangi muatan kapal, undian pun menjadi jalan terakhir, nama siapa yang keluar, ia harus melompat ke laut.

Tiga kali diundi, nama yang keluar sama, Nabi Yunus. Maka sang Nabi ini pun dipaksa melompat ke laut, kemudian al-haut (ikan paus) menelannya. Ikan paus inilah yang juga dikenal dengan "An-Nun".

Nabi Yunus dijuluki dengan Dzun Nun, pemilik ikan paus, karena dia pernah ditelannya (iltaqama) cukup lama berada di dalamnya, dan setelah beberapa lama dimuntahkan kembali. Ikan tersebut membawa Nabi Yunus ke dasar laut, sehari-hari ia berada di dalamnya (40 hari, menurut Ibnu Katsir). Intensitas dengan ikan yang cukup lama, dengan pertaubatan Nabi Yunus pada Allah di dalamnya, keakraban inilah yang mungkin membawanya pada julukan tersebut. Dzun Nun.

Baca juga: ISHARI, Hakim dan Ingatan Masa Kecil

Selain Dzun Nun yang disematkan pada Nabi Yunus. Dalam Al-Qur'an terdapat kata "Nun", yaitu pada awal surat Al-Qalam, surat ke 68.

??? ?????????? ????? ???????????

"Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan"

Nun, ulama berbeda pendapat dalam memahami dan memberikan arti kata ini. Dalam Almerja, Nun adalah nama surat Al-Qur'an seperti nama-nama surat lainnya, Shad, Ha Mim, Ya Sin, Alif Lam Mim dan huruf lainnya yang serupa. Ada pula yang berpendapat Nun adalah Ikan paus yang berada di muka bumi (lautan) demikian menurut Ibnu Abbas, Muqatil dan Mujahid. Dalam riwayat lain, Ibnu Abbas berpendapat bahwa Huruf Nun adalah di salah satu huruf Al-Rahman.

Menurut Al-Dahak, Qatadah dan Al-Hasan, Nun dalam Surat Al-Qalam adalah Dawat (tempat tinta). Sedangkan dalam riwayat lain, ia adalah papan yang terbuat dari cahaya. Nun adalah sungai di surga, kemudian Allah berkata pada sungai tersebut "Kun Midadan",

jadilah tinta. Kemudian sungai itu membeku, warnanya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu (syahd), kemudian Allah perintahkan pada al-Qalam, “Uktub, tulislah”, kemudian pena itu menulis apa yang ada dan yang wujud sampai pada hari kiamat, demikian kata Abi Ja’far.

Pula, ia dikatakan sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, Nun, Ikan Paus sebagai tanda-tanda kuasa Allah yang diciptakan dari air, tetapi bila ia telah berpisah dengan air, ia tidak akan bertahan hidup. Sebagaimana hewan darat, yang bila kemasukan air (tenggelam), ia juga akan mati.

Baca juga: Cerita Haji dari Lombok

Dan dari Ayat ini, inspirasi berdirinya Pondok Pesantren Darun Nun yang berada di daerah Malang Indonesia. Nun dengan berbagai rahasianya, dan Nun dengan berbagai falsafahnya, dan Nun sebagai rupa tempat tinta (?) untuk menuliskan kebaikan-kebaikanNya.

Nun berikutnya, adalah Dzun Nun Al-Misri. Ulama yang sangat masyhur. Namanya sampai hari ini masih termaktub dalam kalbu umat Islam. Ia ditulis apik dalam sejarah sufi. Nama lengkap beliau adalah Thawb?n b. Ibr?h?m al-Mi?r?, yang juga dikenal dengan Abu Fayd. Tokoh sufi abad ke 9. Secara harfiah, Dzun Nun, pemilik ikan paus, sahabat ikan paus, atau penguasa ikan paus. Atau pula pemilik huruf Nun. Beliau dikenal sebagai seorang sufi yang memperkenalkan tentang Al-Ma’rifah secara sistematis (ilmiy munadzdam).

Tentang julukan Dzun Nun yang disematkan kepada beliau, terdapat banyak kisah, di antaranya, sebagaimana yang dituturkan Dr. Yahya Abu Maati dalam Biografi Dzun Nun (dalam Al-Ahram), “Ada seorang perempuan yang mendatangi Dzun Nun sambil menangis, ia mengadukan kejadian tersebut padanya, bahwa anaknya ditelan buaya di pinggiran sungai Nil. Kemudian Dzun Nun berdoa, “Ya Allah tampakkan buaya itu” tiba-tiba buaya itu datang, dan kemudian anak tersebut dikeluarkan dari dalam perut buaya dalam keadaan sehat dan selamat. Dari kisah ini, nama Dzun Nun disematkan sebagaimana ta’bir kisah keajaiban Nabi Yunus yang keluar dari Ikan Paus. Allahu’alam Bishawab.

Di antara pesan Dzun nun;

Baca juga: Catatan Asyura: Hidup Beragama Dibuat Enak Saja

«??? ???? ????? ?????? ??????? ?? ?? ???? ????? ??????? ??????!»

Nun tentang membuka pintu-pintu rahasia ketuhanan. Nun sebagai lambang pintu rahasia, demikian menurut Ibnu Arabi. Sebuah pintu menuju taubat dan kasih tuhan.

Malang, 4 September 2021